

ANALISIS INTERTEKSTUALITAS SASTRA NOVEL *SUJUD CINTA DI MASJID NABAWI* KARYA PUTRI INDAH WULANDARI DAN NOVEL *SUJUD HATI DI UJUNG SUBUH* KARYA INDAH EL-HAFIDZ DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XI SMA

Oleh: Anggi Dwi Jayanti, Kadaryati, Bagiya
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
jayantianggi2_jaya@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz, (2) intertekstualitas sastra meliputi persamaan, perbedaan, dan hipogram yang terdapat dalam unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dengan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh*, (3) skenario pembelajaran novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* di kelas XI SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) unsur intrinsik *SCMN* terdiri dari: (a) tema: cinta abadi karena Allah, (b) alur: lurus, (c) tokoh utama: Sabrina Lailatun Nida, (d) latar tempat: Pesantren Husnul Khotimah, Kufah, Kairo, Belanda, Mekah, Madinah, (e) sudut pandang: campuran, (f) gaya bahasa: hiperbola, asosiasi, personifikasi, dan metafora. Unsur intrinsik *SHUS*: (a) tema: cinta abadi karena Allah, (b) alur: lurus, (c) tokoh utama: Hanifa asy-Syadzily, (d) latar tempat: Ngawi, UMS, RSUD Ngawi, (e) sudut pandang: persona pertama, (f) gaya bahasa: ironi, hiperbola, asosiasi, personifikasi, dan metafora, (2) intertekstualitas sastra meliputi persamaan unsur intrinsik (a) tema terjadi ekspansi, (b) beralur lurus, mengalami modifikasi, (c) tokoh utama mengalami modifikasi, (d) latar tempat, latar waktu, dan latar sosial mengalami ekspansi dan modifikasi, (e) gaya bahasa terjadi konversi, dan perbedaan: (a) tema menimbulkan ekspansi, (b) latar tempat terjadi ekspansi dan modifikasi, (c) sudut pandang menimbulkan ekspansi, (d) gaya bahasa menimbulkan konversi dan modifikasi, (3) skenario pembelajaran novel *SCMN* dan novel *SHUS* di kelas XI SMA terdiri dari: (a) guru menyampaikan materi unsur intrinsik dan intertekstualitas novel, (b) guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik, (c) siswa mempresentasikan hasil belajarnya, (d) guru memberi tugas menganalisis intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsur intrinsik, (e) guru merefleksi hasil belajar siswa.

Kata kunci: intertekstualitas sastra, skenario pembelajaran

PENDAHULUAN

Analisis intertekstualitas merupakan salah satu jenis kegiatan analisis sastra yang berusaha mengkaji adanya hubungan antarsejumlah teks. Ratna (2010: 172) mendefinisikan secara luas bahwa interteks adalah hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara menemukan

hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Bakhtin dalam Endraswara (2011: 200) mengatakan bahwa dalam setiap karya sastra selalu terjadi dialog antarteks dalaman, yakni unsur-unsur yang membangun karya sastra (intrinsik), dan teks luaran, yakni teks kemasyarakatan (sosial), atau unsur-unsur yang ada kaitannya dengan kehidupan pengarang. Dengan demikian, studi intertekstualitas mempelajari keseimbangan antara unsur intrinsik dan ekstrinsik teks yang disesuaikan dengan fungsi teks di masyarakat.

Pada umumnya pembelajaran sastra selalu mengacu pada menemukan unsur struktur. Supaya pembelajaran sastra dapat menarik, guru harus kreatif dalam mengajar. Misalnya, pembelajaran sastra tidak hanya menemukan unsur struktur saja, tetapi dapat dikaitkan dengan intertekstualitas. Siswa dapat disuruh mencari persamaan dan perbedaan pada unsur intrinsik sastra yang telah dianalisis.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz, (2) intertekstualitas sastra yang meliputi persamaan, perbedaan, dan hipogram yang terdapat dalam unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz, (3) skenario pembelajaran novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* di kelas XI SMA.

Secara etimologis kata *novel* berasal dari *novellus* yang berarti baru. Novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru (Waluyo, 2011 : 5). Dalam sebuah karya sastra novel terdapat unsur pembangun cerita, salah satunya unsur intrinsik. Nurgiyantoro, (1998: 23) menyatakan bahwa unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun sebuah cerita.

Menurut Waluyo (2011: 6), unsur-unsur pembangun fiksi meliputi: tema cerita, *plot* atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, *setting* atau tempat kejadian cerita atau disebut juga latar, sudut pandang pengarang atau *point of view*, latar belakang atau *back-ground*, dialog atau percakapan, gaya bahasa, waktu cerita dan waktu penceritaan, dan amanat.

Paham intertekstualitas berasal dari Perancis dan bersumber pada aliran dalam strukturalisme Perancis yang dipengaruhi oleh pemikiran filsuf Perancis Jaques Derrida dan dikembangkan oleh Julia Kristeva. Riffaterre menjelaskan bahwa intertekstualitas merupakan mekanisme yang bekerja di dalam teks itu sendiri, atau setidaknya yang ada dalam diri pembaca sebagai pemberi makna terhadap teks (Faruk, 2012: 53). Penelitian interteks dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Hubungan itu dapat berupa persamaan dan pertentangan.

Karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya, sehingga penelitian interteks ini memungkinkan penulis untuk menemukan hipogram. Pradopo menyatakan bahwa prinsip dasar intertekstualitas adalah karya hanya dapat dipahami maknanya secara utuh dalam kaitannya dengan teks lain yang menjadi hipogram (Endraswara, 2013: 132). Menurut Riffarterre, hipogram adalah modal utama dalam sastra yang akan melahirkan karya berikutnya (Endraswara, 2013: 132). Selanjutnya, karya berikutnya dinamakan karya transformasi. Hipogram karya sastra meliputi *ekspansi, konversi, modifikasi, dan ekserp*.

Skenario pembelajaran adalah skenario yang dibuat oleh pendidik dalam proses interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Narwanti dan Somadi, 2012: 105). Untuk mengimplementasikan hasil analisis intertekstualitas sastra berupa persamaan dan perbedaan unsur intrinsik novel *Sujud Cinda di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz di SMA penulis memilih kelas XI semester I sebagai targetnya pada aspek membaca. Standar kompetensi 7,

memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan, dan Kompetensi dasar 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Di dalam proses belajar mengajar penulis menggunakan metode yang beragam, yaitu 1) ceramah, 2) tanya jawab, 3) diskusi, 4) penugasan, dan 5) *Team Game Tournament (TGT)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. objek penelitian dalam penelitian ini adalah novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari yang diterbitkan oleh Sabil di Yogyakarta tahun 2011 dengan tebal 423 halaman dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz diterbitkan oleh DIVA Press di Yogyakarta tahun 2012 dengan tebal 270 halaman. Fokus penelitian adalah analisis intertekstualitas novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* yang membahas persamaan, perbedaan, dan hipogram yang terdapat dalam unsur intrinsik novel serta pembelajaran di kelas XI SMA. Data penelitian berupa kutipan-kutipan langsung maupun tidak langsung, dan buku-buku sastra yang terkait dengan penelitian, sedangkan sumber datanya adalah novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kertas pencatat data beserta alat tulisnya. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian analisis unsur intrinsik, intertekstualitas, dan skenario pembelajarannya di kelas XI SMA ditemukan unsur-unsur intrinsik yang

terdapat dalam novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Intertekstualitas meliputi persamaan, perbedaan, dan hipogram. Selanjutnya untuk skenario pembelajarannya penulis menggunakan metode *Team Game Tournament (TGT)*.

Berdasarkan uraian di atas, pembahasan unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* meliputi (1) tema dalam novel ini adalah cinta abadi karena Allah, (2) tokoh yaitu Shabrina Lailatun Nida. Ia seorang gadis yang cerdas, shalihah, menyayangi dan menghormati orang tua, dan mencintai bayangan seorang laki-laki. Tokoh tambahan yaitu Maryam Muhsin, Najmi Hazrina, Ustadz Alfash, Ammah Zakiyyah. Tokoh protagonis yaitu Abi, Azhar, Muhammad Muhsin. Tokoh antagonis yaitu Aziz dan Aisyah. Penokohan didominasi oleh sikap yang shalihah, (3) beralur lurus, (4) berlatar tempat di Kufah, Kairo, Mekah, Madinah. Latar waktu pada pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, hari Ahad 03 Oktober 2010 dan 15 Maret 2010, (c) latar sosial berada pada lingkungan religius, (5) menggunakan sudut pandang campuran, dan (6) terdapat gaya bahasa hiperbola, asosiasi, personifikasi, dan metafora. Unsur intrinsik novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* meliputi (1) bertema cinta abadi karena Allah, (2) beralur lurus (*Progresif*), (3) tokoh yaitu Hanifa asy-Syadzily. Ia seorang gadis yang cerdas, shalihah, menyayangi dan menghormati orang tua, sayang kepada kakak dan adik, diam-diam mencintai seorang laki-laki dan berhati lembut. Tokoh tambahan yaitu Maryam, Kevina, tata, dan Naiya. Tokoh protagonis yaitu Ayah, Hanafi al-Izacky, Bunda Laras, Kevina, Hasan al-Izacky. Tokoh antagonis yaitu Sakura Alfiano, Reihan Prayoga, Dekka. Penokohan didominasi oleh sifat baik dan beriman, (4) berlatar tempat di Ngawi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Asy-Syadzily Cafe*, RSU Ngawi, latar waktu: pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, 10 Mei 1996, 21 April 1998, dan 26 September 2008, dan (c) latar sosial: lingkungan religius, (5) menggunakan sudut pandang

persona pertama “aku”, dan (6) terdapat gaya bahasa ironi, hiperbola, asosiasi, personifikasi, dan metafora.

Intertekstualitas sastra dalam novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* meliputi (1) persamaan yaitu pada tema cinta abadi karena Allah, beralur lurus, latar tempat di Universitas, gaya bahasa hiperbola, asosiasi, dan personifikasi, (2) perbedaan terletak pada latar: latar tempat dalam novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* di luar negeri, sedangkan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* terjadi di Indonesia, sudut pandang novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* campuran, sedangkan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* menggunakan sudut pandang persona pertama, gaya bahasa novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* terdapat metafora, sedangkan dalam novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* terdapat ironi, paradoks, dan repetisi, (3) hipogram meliputi (a) ekspansi merupakan perluasan atau pengembangan karya terdapat pada tema, latar, sudut pandang, dan majas, (b) modifikasi merupakan perubahan tataran linguistik, terdapat pada tokoh dan latar tempat, dan (c) konversi dapat dilakukan dengan memodifikasi kalimat ke dalam karya barunya yang terdapat pada majas.

Skenario pembelajaran pembelajaran novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* di kelas XI SMA menggunakan metode (*Team Game Tournament*) TGT dengan sistematika (1) guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, (2) guru menyampaikan SK dan KD yang akan dicapai, (3) guru menjelaskan materi unsur intrinsik dan intertekstualitas novel, (4) guru membentuk kelompok yang terdiri dari empat sampai lima orang siswa, (5) Guru menyiapkan kartu berwarna-warni yang dibaliknya telah berisi pertanyaan tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan *Sujud Hati di Ujung Subuh*. Salah satu siswa anggota kelompok maju ke depan mengambil kartu tersebut (6) siswa mendiskusikan pertanyaan yang terdapat di balik kartu dengan anggota kelompoknya. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (7) guru mengarahkan

pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para siswa, (8) guru memberi tugas mandiri pada siswa untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan *Sujud Hati di Ujung Subuh* yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya (9) pada akhir pembelajaran guru mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing tim akan mendapat hadiah apabila skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Kelompok dengan skor tertinggi mendapat julukan “*Super Team*”, tertinggi kedua “*Great Team*”, dan tertinggi ketiga “*Good Team*” (10) guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya adalah unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Intertekstualitas meliputi persamaan, perbedaan, dan hipogram yang terdapat dalam novel. persamaan tersebut meliputi tema, alur, latar waktu, latar sosial, dan gaya bahasa, sedangkan perbedaannya meliputi tema, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Hipogram meliputi ekspansi, modifikasi, dan konversi. Skenario pembelajaran novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* pertama guru menyampaikan unsur intrinsik dan intertekstualitas novel, kedua guru menyuruh siswa menganalisis unsur intrinsik novel *Sujud Cinta di Masjid Nabawi* karya Putri Indah Wulandari dan novel *Sujud Hati di Ujung Subuh* karya Indah el-Hafidz, siswa mempresentasikan hasil belajarnya, guru memberi tugas untuk menganalisis intertekstualitas pada persamaan dan perbedaan unsur intrinsik, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, guru merefleksi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Hafidz, Indah. 2012. *Sujud Hati di Ujung Subuh*. Jogjakarta: Diva Press.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: bukupop.
- _____. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narwanti, Sri dan Somadi. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wulandari, Putri Indah. 2011. *Sujud Cinta di Masjid Nabawi*. Jogjakarta: Sabil.